

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara penganut sistem demokrasi yang besar di dunia. Salah satu ciri suatu negara menganut sistem demokrasi adalah dengan diadakannya pemilihan umum yang dilaksanakan secara periodik. Pemilu merupakan salah satu sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan UUD 1945 Bab I Pasal 1 ayat (2) kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilakukan menurut Undang-Undang Dasar. Dalam demokrasi modern yang menjalankan kedaulatan itu adalah wakil-wakil rakyat yang ditentukan sendiri oleh rakyat. Untuk menentukan siapakah yang berwenang mewakili rakyat maka dilaksanakanlah pemilihan umum.

Pemilihan umum adalah suatu cara memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk dilembaga perwakilan rakyat serta salah satu pelayanan hak-hak asasi warga negara dalam bidang politik.¹ Pada era modern seperti saat ini rakyat tidak dimungkinkan untuk mewakili dirinya sendiri di dalam Parlemen Pemerintahan oleh sebab itu rakyat harus memilih sosok yang akan menjadi wakilnya di Parlemen. Partai politik sebagai salah satu instrumen dalam negara demokrasi dianggap sebagai salah satu institusi yang mampu mengakomodir aspirasi rakyat serta dapat dijadikan alat kontrol bagi kebijakan pemerintah negara di dunia yang

¹ Syarbaini Syahrial, *Sosiologi dan Politik*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002 : hlm.80 .

menganut paham demokrasi, gagasan mengenai partisipasi rakyat mempunyai dasar ideologi bahwa rakyat berhak menentukan siapa kemudian akan menjadi pemimpin yang nantinya menentukan kebijaksanaan umum.

Partai politik mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dalam sistem demokrasi. Partai politik memainkan peran sebagai penghubung yang sangat strategis antara pemerintah dengan masyarakat. Banyak kalangan berpendapat bahwa partai politiklah yang sebetulnya menentukan demokrasi. Artinya, semakin tinggi peran dan fungsi partai politik, akan semakin berkualitaslah demokrasi. Secara konseptual agar mampu memainkan perannya dalam penegakan demokratisasi, maka partai politik yang ada didalam suatu negara setidak-tidaknya harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut² :

- 1 . Partai politik sebagai sarana sosialisasi politik,
- 2 . Partai politik sebagai sarana rekrutmen politik,
- 3 . Partai politik sebagai sarana pengatur konflik,
- 4 . Partai politik sebagai sarana komunikasi politik.

Menurut Gabriel A. Almond³ partai politik yang termasuk salah satu kelompok infrastuktur politik adalah organisasi manusia dimana didalamnya terdapat pembagian tugas dan petugas untuk mencapai suatu tujuan, mempunyai ideologi, mempunyai program politik platform, sebagai rencana pelaksanaan atau cara pencapaian tujuan secara lebih pragmatis menurut tahapan jangka dekat sampai jangka panjang serta mempunyai ciri berupa keinginan untuk berkuasa. Dengan

² Miriam Budiarjo, *Partisipasi Dan Partai Politik*. Gramedia, Jakarta,1998, :hlm. 407.

³ Rusadi, Kantaprawira,*Sistem Politik Indonesia*. Sinar Baru Algesindo,Bandung 2004: hlm 91.

demikian, setiap organisasi manusia yang memenuhi kriteria di atas secara material dan substansial dapat dianggap sebagai parpol.

Fungsi parpol yang ideal menurut Almond dan Coleman⁴ adalah berpartisipasi dalam sektor pemerintahan, dalam artian mendudukkan orang-orang nya menjadi pejabat pemerintah, sehingga dapat turut serta mengambil atau menentukan keputusan politik ataupun output pada umumnya. Hal ini sesuai dengan proses rekrutmen yang berarti proses pengisian jabatan-jabatan politik pada lembaga-lembaga politik, termasuk jabatan dalam birokrasi atau administrasi negara dan partai-partai politik. Rekrutmen politik mempunyai fungsi yang sangat penting bagi suatu sistem politik, karena melalui proses ini orang-orang yang akan menjalankan sistem politik ditentukan.

Peran partai politik sebagai sarana rekrutmen politik dalam rangka meningkatkan partisipasi politik masyarakat adalah bagaimana partai politik memiliki andil yang cukup besar dalam hal:

1. Menyiapkan kader-kader pimpinan politik,
2. Melakukan seleksi terhadap kader-kader yang dipersiapkan,
3. Perjuangan untuk penempatan kader yang berkualitas, berdedikasi.

Makin besar andil partai politik dalam memperjuangkan dan berhasil memanfaatkan posisi tawarnya untuk memenangkan perjuangan dalam ketiga hal

⁴ Almond, Gabriel A. and Coleman, James S, The Politics of Developing Areas. News Jersey: Princeton University Press dalam Sudijono, Sastroatmodjo. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press. Hal. 115.

tersebut, merupakan indikasi bahwa peran partai politik sebagai sarana rekrutmen politik berjalan secara efektif⁵

Rekrutmen berfungsi untuk menarik golongan muda menjadi kader berkualitas yang pada masa mendatang yang akan menggantikan pemimpin lama dan melanjutkan keberlangsungan hidup partai selanjutnya. Dalam proses rekrutmen, tiap partai politik memiliki proses atau cara yang berbeda dalam melakukan rekrutmen, begitu pula di masing-masing partai politik walaupun mempunyai ideologi partai yang sama, akan tetapi proses rekrutmennya pun berbeda. Rekrutmen politik sangat penting dilakukan oleh setiap partai politik di Indonesia, karena Partai Politik membutuhkan anggota yang nantinya akan menjalankan struktur dan organisasi yang lebih lengkap baik dari tingkat lokal sampai nasional.

Pemilu legislatif 2014 merupakan ajang untuk merekrut calon legislatif (Caleg) yang diusung oleh berbagai Partai Politik untuk duduk sebagai anggota DPR, DPRD untuk masa bakti 2014-2019. Maka itu partai politik berperan sangat penting untuk melakukan rekrutmen terhadap orang-orang yang berkualitas yang diusung menjadi calegnya, karena kualitas caleg akan berpengaruh kepada kualitas parlemen. Indonesia memiliki beberapa Partai Politik yang eksistensinya telah menasional hampir di seluruh wilayah salah satunya yakni, Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional merupakan partai besar yang memiliki banyak kader yang duduk di parlemen, baik di pusat maupun di daerah.

⁵ Junaidi, .”Pergeseran peran partai politik pasca putusan mahkamah konstitusi no 22-24/PUU-VI/2008”.dapat diakses melalui : [download.portalgaruda.org/ /article.php?article=106295&val=2282](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=106295&val=2282).

Pada Pemilihan Umum Tahun 2009 memunculkan kekuatan politik baru yaitu Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA). Partai Gerindra adalah satu diantara banyak partai baru yang mampu berkembang di dunia politik Indonesia. Partai Gerindra didirikan dan diketuai oleh Letnan Jenderal TNI (Purn) H. Prabowo Subianto. Partai Gerindra berdiri pada tanggal 6 Februari 2008. Pengurus dan aktivis partai ini dicirikan dengan pakaian safari lengan pendek dan panjang, serta kopiah hitam. Inspirasi nama Gerindra berasal dari nama partai lama, Perindra, yang merupakan pemberian langsung dari Presiden Soekarno.⁶ Ada yang menarik pada Partai Gerindra selain partai ini tergolong baru dalam konfigurasi perpolitikan nasional, pada Pemilu 2009 Partai Gerindra mengusung Ketua Umumnya Prabowo Subianto sebagai Calon Wakil Presiden mendampingi Megawati Soekarnoputri pada Pemilu Presiden 2009 walaupun kalah dalam pemilu tersebut.

Pada Pemilu Tahun 2014 tidak hanya Partai Gerindra saja yang akan merekrut caleg yang berkualitas, tapi semua partai politik yang ada di Indonesia akan mencari dan merekrut caleg yang lebih berkualitas dan akan lebih berpotensi dibanding pada pemilu Tahun 2009. Partai Politik di Indonesia yang sudah sangat menasionalis dan tergolong Partai politik yang sudah sangat besar salah satunya yaitu, Partai Amanat Nasional. Partai Amanat Nasional adalah Partai Politik Indonesia yang diketuai oleh Hatta Rajasa. Partai ini berdiri sejak 3 Agustus, 1998 oleh 50 tokoh nasional, di antaranya Prof. Dr. H. Amien Rais, Faisal Basri MA, Ir. M.

⁶ Manifesto Partai GERINDRA, dapat diakses melalui : <http://partaigerindra.or.id/uploads/manifesto-perjuangan-partai-gerindra.pdf>

Hatta Rajasa, Goenawan Mohammad, Dr. Rizal Ramli, Dr. Albert Hasibuan, Toety Heraty, Prof. Dr. Emil Salim, A.M. Fatwa, Zoemrotin, dan lainnya di Jakarta.

Partai Amanat Nasional adalah salah satu partai yang menjadikan sebagai landasan asas berpolitiknya, yaitu "Ahlak Politik Berlandaskan Agama yang Membawa Rahmat bagi Sekalian Alam". PAN tidak hanya besar dalam lingkup Nasional saja, akan tetapi Partai PAN besar dan menguasai setiap wilayah Indonesia baik wilayah Provinsi, Kota ataupun Kabupaten, salah satunya menguasai perolehan kursi DPRD Kota Padang Tahun 2014.

Menurut Gabriel Almond ada tiga konsep yang digunakan dalam membandingkan berbagai sistem politik, yaitu sistem, struktur, dan fungsi.⁷ Sistem digunakan sebagai konsep dengan adanya organisasi yang berinteraksi masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu, dan agar sistem berjalan dengan baik maka memerlukan struktur sebagai proses berjalannya fungsi politik tersebut. Lembaga politik mempunyai tiga fungsi yaitu sosialisasi politik, yakni merupakan fungsi untuk mengembangkan dan memperkuat sikap-sikap politik di kalangan penduduk, untuk menjalankan peranan-peranan politik, administratif, dan yudisial. Fungsi yang kedua adalah rekrutmen politik, yakni merupakan fungsi yang digunakan untuk menyeleksi rakyat dalam kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu. Yang ketiga adalah komunikasi politik, yaitu merupakan jalan mengalirnya informasi melalui masyarakat dan melalui berbagai struktur yang ada dalam sistem

⁷ Ronald H. Chilcote, *Teori perbandingan Politik*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.

politik. Dari penjabaran tersebut Partai politik juga telah terdiferensiasi berdasarkan tipologinya atau klasifikasi. Klasifikasi itu dapat diketahui dari tiga dasar kriteria, yaitu asas dan orientasi, komposisi dan fungsi, serta basis tujuan dan sosial. Berdasarkan komposisi dan fungsinya, parpol dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu:

1. Partai massa, adalah parpol yang mengandalkan kekuatan pada keunggulan jumlah anggota (kuantitas) dengan cara mobilisasi massa sebanyak-banyaknya, dan mengembangkan diri sebagai pelindung bagi kelompok dalam masyarakat.
2. Partai kader, adalah suatu parpol yang mengandalkan kualitas anggota, kedekatan organisasi, disiplin anggota sebagai kekuatan utama.

Jika dilihat dari komposisi dan fungsinya Partai Gerindra dapat di golongan partai massa karena Partai Gerindra merupakan partai yang mengandalkan kekuatan utamanya yaitu jumlah anggota atau massa yang cukup banyak dan tersebar di seluruh Indonesia, dengan mengembangkan diri sebagai pelindung bagi kelompok masyarakat. Adapun komposisi dan fungsi dari Partai PAN juga di golongan menjadi partai massa karena Partai PAN sebagai salah satu partai besar memiliki jumlah massa yang cukup banyak karena Partai PAN lebih menekankan untuk memperbanyak jumlah keanggotaan dan menyusun basis pemilu yang lebih luas di daerah Sumatera Barat khususnya Kota Padang ini . Dalam proses rekrutmen, tiap partai politik memiliki proses atau cara yang berbeda dalam melakukan rekrutmen, begitu pula di masing-masing partai politik walaupun mempunyai ideologi, fungsi serta komposisi partai yang sama, akan tetapi proses rekrutmennya pun berbeda.

Pada Pemilihan Umum legislatif Tahun 2014 lalu persaingan antar calon anggota DPRD sangat kompetitif, karena rakyat sudah semakin cerdas dan semakin banyak jumlah kontestannya, partai politik tidak boleh terjebak kepada sikap hanya mengandalkan popularitas calon anggota legislatifnya. Popularitas calon anggota legislatif harus diseimbangkan dengan kapabilitas atau kemampuan yang bersangkutan.⁸ Berikut perbandingan jumlah perolehan suara pada Pemilu DPRD Kota Padang Tahun 2009 dan 2014 :

Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah Perolehan Kursi DPRD Kota Padang Tahun 2009 dan 2014

No	Nama Partai	Perolehan Kursi Tahun 2009	Perolehan Kursi Tahun 2014
1	Partai Gerindra	2 kursi	6 kursi
2	Partai Golkar	5 kursi	5 kursi
3	PKS	6 kursi	5 kursi
4	Partai Demokrat	17 kursi	5 kursi
5	PAN	5 kursi	6 kursi
6	PPP	3 kursi	4 kursi
7	Partai Hanura	4 kursi	5 kursi
8	Partai Nasdem	0 kursi	4 kursi
9	Partai PDIP	1 kursi	3 kursi
10	PKB	0 kursi	1 kursi
11	PBB	2 kursi	1 kursi
12	PKPI	0 kursi	0 kursi

Sumber Data : KPU Provinsi Sumatera Barat

Tabel diatas menjelaskan tentang perbandingan perolehan kursi oleh Partai Gerindra dan Partai PAN pada tahun 2009 dan 2014. Pada tahun 2009 Partai Gerindra memperoleh 2 kursi dan Partai PAN 5 kursi, sedangkan pada tahun 2014 terdapat penambahan kursi oleh kedua partai ini. Partai Gerindra mengalami kenaikan

⁸ Lihat Skripsi Kaswan Poetra, Perbandingan rekrutmen PDI- Perjuangan dan Partai Demokrat terhadap Caleg DPRD Pemilu tahun 2014 di kabupaten Paliwali Mandar. Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar 2014.

penambahan kursi yang signifikan yaitu dari 2 kursi tahun 2009 naik menjadi 6 kursi pada tahun 2014. Sedangkan PAN hanya memperoleh satu tambahan kursi dari 5 kursi pada tahun 2009 meningkat menjadi 6 kursi pada tahun 2014..⁹

Kemenangan Partai Gerindra dan Partai PAN yang memiliki suara terbanyak dengan menempatkan anggota legislatif duduk di DPRD Kota Padang diyakini karena proses rekrutmen kader yang berjalan baik serta pembinaan masing-masing partai kepada kader yang maju dalam Pemilu Legislatif sehingga memperoleh suara dari masyarakat, ini dipertegas juga dengan pernyataan Ketua DPC Partai Gerindra Kota Padang Afrizal bahwa ada dana partai dari pemerintah untuk melakukan pembinaan kepada kader-kader partai. Hal ini yang dimanfaatkan secara maksimal oleh Partai Gerindra dan partai lain dalam membina kader partai untuk bersaing dan maju dalam pemilihan legislatif.¹⁰

Tabel 1.2
Perbandingan Jumlah Caleg Partai Gerindra dan PAN dalam Pemilu DPRD Kota Padang Tahun 2014-2019

No	Nama Partai	Jumlah Caleg keseluruhan	Jumlah Caleg Terpilih	Status		Syarat Rekrutmen Caleg
				Kader	Simpatisan/Tokoh Masyarakat	
1	Partai Gerindra	45	6	42	3	Terbuka
2	Partai Amanat Nasional	45	6	30	15	Terbuka

Sumber : Diolah dari Data Wawancara Sekretaris DPC Partai Gerindra dan DPC Partai Amanat Nasional Kota Padang

⁹ SumberBerita :Tempo.com. <http://pemilu.tempo.co/read/news/2014/04/24/269572857/Gerindra-dan-PAN-Kuasai-Kursi-DPRD-Padang>, diakses pada tanggal 12 agustus 2016.

¹⁰Haluan.GerindraDominasiDPRDPadang, Haluan, 18 April 2014, <http://harianhaluan.com/news/detail/45818/gerindra-dominasi-dprd-padang/>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2016 pada pukul 14.35 WIB.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kota Padang Partai Gerindra dan PAN memiliki persamaan yakni memperoleh jumlah kursi yang sama dalam pemilu DPRD Kota Padang. Partai Gerindra mengusung 45 Caleg untuk maju dalam pemilihan umum DPRD Kota Padang yang berasal masing-masing dari kader partai 42 orang sementara dari simpatisan ataupun tokoh masyarakat berjumlah 3 orang. Partai Amanat Nasional atau yang disingkat PAN mengusung 45 Caleg pemilu DPRD Kota Padang yang berasal masing-masing dari kader partai 30 orang sementara dari simpatisan ataupun tokoh masyarakat berjumlah 15 orang.

Dilihat dari tabel diatas untuk syarat rekrutmen Caleg, Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional memiliki persamaan yang bisa terlihat yakni Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional membuka kesempatan yang seluasnya kepada kader partai serta seluruh rakyat Indonesia untuk mengikuti proses rekrutmen caleg Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional dalam pemilu DPRD Kota Padang.

Jadi yang menjadi alasan peneliti mengambil judul ini adalah pertama, peneliti mengambil Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional adalah karena Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional merupakan partai yang fenomenal sebagai partai pemenang pemilu DPRD Kota Padang dengan menyisihkan partai pemenang sebelumnya yaitu Partai Demokrat dalam perolehan kursi.

Kedua, mengenai mengambil rekrutmen politik adalah karena untuk menetapkan calon legislatif langkah pertamanya adalah rekrutmen politik. Disini dapat dilihat dengan jelas bagaimana persamaan Partai Gerindra dan Partai Amanat

Nasional melakukan syarat rekrutmen Calegnya. Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional membuka kesempatan yang seluasnya kepada kader partai dan seluruh rakyat Indonesia untuk mengikuti proses rekrutmen caleg Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional dalam pemilu DPRD Kota Padang. Hal ini terbukti dengan Partai Gerindra mengusung 42 orang kader partai dan tiga orang dari simpatisan ataupun tokoh masyarakat. Sementara itu Partai Amanat Nasional mengusung 30 orang dari kader partai dan 15 orang simpatisan ataupun tokoh masyarakat untuk mengikuti Pemilu DPRD Kota Padang tahun 2014-2019.

Ketiga, peneliti mengambil daerah Kota Padang adalah karena Kota Padang merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Barat sehingga potensial bagi Partai Politik dalam mencari dukungan, dan juga Kota Padang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang berada di provinsi Sumatera Barat. Jumlah penduduk yang banyak di Kota Padang dapat dijadikan sebagai incaran partai-partai politik termasuk Partai Amanat Nasional dan Partai Gerindra baik dalam upaya perekrutan calon maupun dalam memenangkan pemilu pada lembaga legislatif di Kota Padang.

Oleh karena itu menarik bagi peneliti untuk membahas serta membandingkan proses rekrutmen Caleg Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional dalam Pileg 2014 di Kota Padang, karena proses rekrutmen setiap partai memiliki kecenderungan rekrutmen politik yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Kemenangan Partai Gerindra dan Partai PAN pada Pemilu DPRD Kota Padang tahun 2014 diyakini karena proses rekrutmen kader yang berjalan baik serta pembinaan masing-masing partai kepada kader yang maju dalam pemilu legislatif sehingga memperoleh suara dari masyarakat. Partai Gerindra Sebagai partai yang tergolong baru mampu mengalahkan Partai Demokrat dalam pemilu DPRD Kota Padang tahun 2009 .

Tabel 1.3
Perbandingan Perolehan Suara Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional
Pada Pemilu Tahun 2009 dan 2014

No	Nama Partai	Tahun Pemilu DPRD Kota Padang 2009	Tahun Pemilu DPRD Kota 2014
1	Perolehan Kursi Partai Gerindra	2 kursi	6 kursi
2	Perolehan Kursi Partai Amanat Nasional	5 kursi	6 kursi

Sumber : Komisi Pemilihan Umum

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dengan jelas perolehan kursi Partai Gerindra sangat signifikan pada Pemilu DPRD 2014 dibandingkan tahun 2009, yakni pada tahun 2009 Partai Gerindra hanya memperoleh dua kursi dan pada tahun 2014 meningkat menjadi enam kursi, begitu juga dengan Partai Amanat Nasional yang meningkat di Pemilu DPRD tahun 2014.

Tabel 1.4
Jumlah DCT dan Caleg Terpilih dari Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional dalam PEMILU DPRD Kota Padang Tahun 2014-2019

No	Nama Partai	Caleg Maju dalam Pileg	Caleg Terpilih
1	Partai Gerindra	45 caleg	6
2	Partai Amanat Nasional	45 caleg	6

Sumber : KPU Provinsi Sumatera Barat

Dari Tabel diatas dapat dilihat dengan jelas persamaan Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional yang masing-masing mengusung empat puluh lima Caleg untuk maju dalam Pemilu DPRD Kota Padang tahun 2014. Dari hasil rekap KPU Sumatera Barat Pemilu legislatif tahun 2014 untuk DPRD Kota Padang , Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional berhasil meloloskan kadernya yakni enam orang untuk duduk di kursi DPRD kota Padang periode tahun 2014 - 2019.

Tabel 1.5
Rekrutmen Calon Legislatif

No	Nama Partai	Syarat Rekrutmen Caleg
1	Partai Gerindra	Terbuka
2	Partai Amanat Nasional	Terbuka

Sumber data: Diolah dari Data Wawancara Sekretaris DPC Gerindra Kota Padang dan Surat Kabar Merdeka.

Ketua Badan Pemenangan Pemilu (Bappilu) Partai Amanat Nasional (PAN) Viva Yoga Mauladi mengatakan proses seleksi caleg sudah dilakukan. PAN memiliki klasifikasi sendiri untuk dapat mencalonkan diri sebagai caleg. Salah satunya memiliki integritas dan rekam jejak yang baik. "Kedua, tidak sedang dalam

masalah hukum, baik itu menjadi tersangka atau terdakwa. Hal ini karena menurut Ketum PAN Hatta Rajasa, bahwa caleg PAN harus menjadi teladan bagi rakyat dan tidak tersandera hukum. Selain itu PAN juga memprioritaskan kader partai. Sebab, mereka yang menjadi tulang punggung partai dan membesarkan partai.¹¹

Proses rekrutmen Caleg Partai PAN, sebelum calon anggota legislatif diajukan kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU), maka partai PAN akan terlebih dahulu melakukan rekrutmen atau penyeleksian terhadap calon anggota legislatif, baik penelitian terhadap persyaratan administrasi yang mencakup legalitas dari penilaian ijazah, kesehatan, maupun keterangan bebas hukum. Selanjutnya Partai Amanat Nasional melakukan penilaian terhadap moralitas calon anggota legislatif misalnya ketaatan beribadah serta kecakapan berkomunikasi berdasarkan etika berbahasa.

Partai Gerindra juga memberi kesempatan kepada khalayak umum untuk ikut serta mengikuti proses rekrutmen Caleg partai Gerindra dalam pemilihan DPRD kota Padang 2014, hal ini di pertegas oleh Sekretaris DPC Gerindra Kota Padang Eko Muhardi S,sos.

Eko Muhardi S,sos. mengatakan bahwa DPC partai Gerindra Kota Padang memberikan kesempatan yang sama kepada semua warga Negara Indonesia untuk mengikuti proses rekrutmen Caleg partai Gerindra untuk maju dalam pemilihan DPRD Kota Padang dengan memenuhi syarat bakal caleg, menjadi anggota partai, dan menerima AD/ART partai. "Syarat lainnya bersedia mengikuti pelatihan caleg,¹²

¹¹Dikutipdari *PANbukaLowonganCaleg*, Merdeka, 10 April 2013, <https://www.merdeka.com/politik/pan-buka-lowongan-caleg-artis-hingga-tokoh-agama.html> diakses pada tanggal pada 27 Oktober 2016.

¹² Hasil wawancara dengan Eko Muhardi, S.Sos. (Sekretaris DPC Gerindra Kota Padang). Pada hari rabu, 26 Oktober 2016 pukul:11.30 WIB. via Handphone.

Sesuai dengan penjelasan Eko Muhandi S,Sos. tersebut, bisa dicerna bahwa DPC partai Gerindra Kota Padang memberikan kebebasan dan kesempatan yang sama kepada seluruh warga negara untuk mengikuti proses perekrutan Caleg ini. Namun tetap ada syarat dan kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap bakal Caleg. Partai Gerindra akan menerapkan proses rekrutmen caleg yang lebih mengandalkan kualitas, integritas, dan kapasitas caleg bersangkutan yang hampir sama dengan proses rekrutmen yang dilakukan pada Pemilu Tahun 2009, dimana caleg yang direkrut Partai Gerindra kebanyakan berasal dari kader internal yang dimana kader tersebut telah di didik dan ikut bersama-sama membesarkan nama partai, tapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa Partai Gerindra akan merekrut dari kalangan non kader yang memiliki keilmuan juga, kemampuan yang khusus atau memiliki ketokohan, wawasan dalam berpikir serta pengaruh di tengah-tengah masyarakat.

Proses Rekrutmen Partai Gerindra disesuaikan dengan fungsi partai politik yang pada dasarnya rekrutmen politik, yaitu proses yang dilakukan oleh partai politik dalam mencari anggota baru dan mengajak orang berbakat untuk berpartisipasi dalam proses politik termasuk pada proses pemilihan umum. Selain itu, rekrutmen politik yang diarahkan pada generasi muda potensial menjadi sarana untuk mempersiapkan regenerasi kepemimpinan di dalam struktur partai politik.

Tabel 1.6
Rekrutmen Calon Legislatif

No	Nama Partai	Jumlah Caleg keseluruhan	Status Caleg		Status Caleg Terpilih	
			Kader	Simpatian/Tokoh Masyarakat	Kader	Simpatian/Tokoh Masyarakat
1	Partai Gerindra	45	42	3	5	1
2	Partai Amanat Nasional	45	30	15	6	0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kota Padang Partai Gerindra dan PAN memiliki persamaan yakni memperoleh jumlah kursi yang sama dalam pemilu DPRD Kota Padang. Partai Gerindra mengusung 45 Caleg untuk maju dalam pemilihan umum DPRD Kota Padang yang berasal masing-masing dari kader partai 42 orang sementara dari simpatisan ataupun tokoh masyarakat berjumlah tiga orang dan caleg terpilih berasal dari lima orang kader dan satu simpatisan. Partai Amanat Nasional atau yang disingkat PAN mengusung 45 Caleg pemilu DPRD Kota Padang yang berasal masing-masing dari kader partai 30 orang sementara dari simpatisan ataupun tokoh masyarakat berjumlah 15 orang dan caleg terpilih enam orang dari kader dan tidak ada dari simpatisan ataupun tokoh masyarakat.

Besar dan eksisnya Partai Gerindra dan PAN tidak terlepas dari bagaimana proses atau sistem penjangkaran rekrutmen Caleg yang dilakukan masing-masing partai. Kemenangan Partai Gerindra dan Partai PAN salah satunya didukung oleh proses rekrutmen. Karena proses rekrutmen merupakan indikator yang sensitif dalam

melihat nilai-nilai distribusi pengaruh politik dalam sebuah masyarakat politik. Proses Rekrutmen sangat penting bagi Partai Gerindra dan Partai PAN karena dengan keberhasilan perekrutan ini dapat meningkatkan kualitas caleg sehingga dapat meningkatkan juga popularitas dan pencitraan Partai Gerindra dan Partai PAN. Dari uraian tersebut peneliti ingin mengetahui **Bagaimana proses rekrutmen Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional dalam menentukan Caleg DPRD pada pemilu tahun 2014 di Kota Padang , sehingga bisa memenangkan Pemilu Legislatif 2014 di Kota Padang?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana proses rekrutmen Caleg Partai Gerindra dan Partai Amanat Nasional pada pemilu DPRD Kota Padang tahun 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan disiplin ilmu terkait, terkhusus jurusan ilmu politik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan dapat dikembangkan dalam penelitian dimasa yang akan datang terkait Rekrutmen Calon Legislatif.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan proses rekrutmen Partai di Kota Padang.



